

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Geografi Pariwisata**

Geografi pariwisata ialah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji fenomena suatu wilayah di permukaan bumi secara komprehensif dari aspek fisik maupun aspek sosialnya. Regional merupakan suatu wilayah yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dibedakan dengan wilayah lain. Karakteristik itu muncul bukan semata mata oleh karena latar belakang kondisi faktor fisis geografis, akan tetapi juga sebagai akibat pola relasi atau hubungan antara manusia dengan alam lingkungan di region yang bersangkutan. Geografi pariwisata lebih mengedepankan terkait perpaduan unsur fisis dan manusia yang nantinya akan memunculkan daya tarik secara atraktif, rekreatif, imajinatif, edukatif, dan religius (Ahman Sya, 2005:1).

Peran dari geografi pariwisata ialah untuk mengetahui dan memahami karakteristik sumber daya pariwisata yang ada di setiap wilayah serta memahami karakteristik aktivitas para wisatawan berdasarkan asal wisatawan dan tempat tujuan wisatanya. Sehingga geografi pariwisata sebagai ilmu yang berhubungan dengan pariwisata dari sudut pandang geografi yang sesuai dengan bidang dan lingkupnya, sasaran atau objek wisata, jenis, persebaran, dan termasuk wisatawan sebagai konsumen dari objek wisata. Geografi pariwisata berfokus pada suatu objek wisata yang dipandang sebagai bidang kajian, ruang lingkup, sasaran atau objek yang dikaji sehingga mempunyai ciri spesifik dibanding kajian ilmu lainnya (Sujali, 1985:5).

Kegiatan pariwisata mempunyai banyak sekali sektornya yang dimaknai sebagai industri pariwisata. Industri pariwisata dapat dimaknai sebagai aktivitas dari beberapa sektoral yang mendukung adanya kegiatan

pariwisata di suatu wilayah atau kawasan yang terdiri dari objek wisata, penginapan atau tempat singgah, restoran, transportasi, atraksi budaya, biro jasa perjalanan, tempat hiburan, dan lainnya.

**a. Pengertian Pariwisata**

Pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dan bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan dan keserasian dalam dimensi sosial budaya dan ilmu (James J Spillane). Pariwisata ialah sebagian macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009).

Maka, pariwisata dapat dipahami sebagai rangkaian aktivitas gerakan manusia yang sedang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan dan kebutuhan untuk mendapatkan kesenangan dan untuk menikmati berbagai hiburan tanpa bermaksud untuk mencari nafkah. Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberi perhatian khusus oleh pihak yang berwenang agar lebih berkembang dan maju dengan baik.

**b. Syarat-Syarat Pariwisata**

Menurut Maryani (dalam Kirom, 2016:537) syarat-syarat pariwisata yakni:

1) *What to See*

Pada tempat wisata harus ada objek dan atraksi wisata berbeda dengan yang dimiliki daerah lain yakni harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan *entertainment* bagi wisatawan meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian, dan atraksi wisata.

2) *What to Do*

Tempat wisata harus tersedianya fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan nyaman berada di tempat wisata tersebut.

3) *What to Buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja para wisatawan seperti tersedianya barang *souvenir* dan hasil kerajinan masyarakat lokal asal tempat wisata sebagai buah tangan yang dibeli untuk di bawa pulang ke tempat asal wisatawan.

4) *What to Arrived*

Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana wisatawan tertarik mengunjungi tempat wisata, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.

5) *What to Stay*

Bagaimana dan di mana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur sehingga dibutuhkan penginapan-penginapan baik hotel atau *homestay* bagi para wisatawan yang berkunjung pada suatu tempat wisata.

**c. Unsur-Unsur Pariwisata**

Menurut Pendit (dalam Padesta, 2018:3), unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata ialah:

- 1) Akomodasi sebagai tempat seseorang untuk tinggal sementara.
- 2) Jasa boga dan restoran, industri jasa dibidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.
- 3) Transportasi dan jasa angkutan yang bergerak dibidang angkutan darat, laut, maupun udara.
- 4) Atraksi wisata yakni kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan.

- 5) Cinderamata (*souvenir*) yaitu benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asal.
- 6) Biro perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

#### **d. Komponen Pariwisata**

Menurut Cooper dkk (1995:81) dalam jurnal Dyanita Nawangsari dkk (2018:32-33) terdapat 4 komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata yaitu:

##### 1) Atraksi (*Attraction*)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan yang mencakup daya tarik alam, budaya, maupun buatan (*artificial*).

##### 2) Fasilitas (*Amenity*)

Adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan selama berada di daerah tujuan wisata dan ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan seperti penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan

##### 3) Aksesibilitas (*Accsesibility*)

Ialah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata seperti denah perjalanan wisata, daya atraksi wisata, bandara, terminal dan transportasi lokal

##### 4) Pelayanan Tambahan (*Ancilliary*)

Yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan lainnya.

#### **e. Macam Bentuk Pariwisata**

Menurut Suwanto (2004:14) terdapat berbagai macam perjalanan wisata ditinjau dari berbagai macam segi diantaranya:

- 1) Segi jumlah yakni wisatawan perorangan (*individual tour*) dan wisatawan rombongan (*group tour*).
- 2) Segi kepengaturan yakni wisata berencana (*pre-arranged tour*), paket wisata (*package tour*), wisata dipimpin (*coach tour*), wisata khusus (*special arranged tour*) dan wisata tambahan atau manasuka (*optimal tour*).
- 3) Segi maksud dan tujuan yaitu wisata liburan (*holiday tour*), wisata pengenalan (*familiarization*), wisata edukasi (*educational tour*), wisata pengetahuan (*scientific tour*), wisata kunjungan khusus (*special mission tour*) dan wisata perburuan (*hunting tour*).
- 4) Segi penyelenggara yaitu ekskursi (*excursion*), wisata remaja (*cruizetour youth tour*), safari *tour*, dan wisata bahari (*maine tour*).

Dari uraian di atas macam bentuk wisata dipengaruhi oleh kemampuan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisatawan jika dilihat dari berbagai segi seperti segi jumlah wisatawan, kepengaturan berwisata, maksud dan tujuan wisata serta bentuk penyelenggara.

#### **f. Jenis-Jenis Pariwisata**

Suryadana, ML dan Octavia, V (2015:32) wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi menjadi dua kategori yakni:

- 1) Wisata Alam
  - a) Wisata Pantai (*Marine tourism*), adalah kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
  - b) Wisata Etnik (*Etnik tourism*), adalah perjalanan mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
  - c) Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), adalah wisata yang dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam,

kesegaran udara di pegunungan, keajaiban binatang (margasatwa) langka serta berbagai tumbuhan yang jarang ditemui di tempat-tempat lain.

- d) Wisata Buru, adalah wisata yang dilakukan di negeri yang mempunyai wilayah berupa hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen biro perjalanan.
  - e) Wisata Agro, adalah wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan mengadakan kunjungan untuk studi atau menikmati segarnya tanaman di sekitarnya.
- 2) Wisata Sosial-Budaya
- a) Museum dan fasilitas budaya merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan temanya seperti museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri maupun tema khusus lainnya.
  - b) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, sebagai wisata budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan keagamaan serta tempat lainnya seperti tempat bekas pertempuran sebagai daya tarik wisata utama di banyak negara.

### **2.1.2 Objek Wisata**

Dalam Undang-undang No.9 tahun 1990 disebutkan bahwa obyek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kegiatan wisata biasanya merupakan kegiatan yang bisa memberikan respon yang menyenangkan dan dapat memberikan kepuasan. Oleh karena itu suatu obyek wisata hendaknya dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi

wisatawan, sehingga menimbulkan kesan yang mendalam. Sedangkan objek wisata menurut M. Ngafenan 1991 dalam bukunya Karyono (1997: 27) Kepariwisata, mengatakan bahwa objek wisata adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk dapat mengunjunginya, misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan dan pusat-pusat rekreasi modern.

Industri pariwisata harus dan mampu menyediakan produk wisata sesuai dengan latar belakang yang akan diolah atau dikembangkan, sehingga dalam proses pengembangannya sesuai dengan daya dukung serta kemampuan yang ada. Menurut Ditjen Pariwisata Republik Indonesia bahan dasar industri pariwisata dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Obyek wisata alam (*natural resource*).

Obyek wisata alam merupakan sebuah bentuk atau perwujudan wisata yang berupa pemandangan lingkungan alam, pegunungan, pantai, danau serta kehidupan flora dan fauna di dalamnya atau segala aktivitas yang dilakukan di alam serta memanfaatkan potensi alam itu sendiri.

b. Obyek wisata budaya/manusia (*Human resource*).

Obyek wisata budaya atau manusia lebih didominasi oleh aktivitas manusia dan wujud dari wisata budaya di antaranya museum, kampung adat, kesenian, upacara adat, dan sebagainya.

c. Obyek wisata buatan manusia (*Man made resource*).

Obyek wisata buatan manusia dipengaruhi oleh seluruh aktivitas manusia dalam bentuk yang sangat bergantung pada kreativitas manusia itu sendiri, seperti alat musik.

### **2.1.3 Potensi Wisata**

Suatu tempat yang ditetapkan sebagai Daya Tarik Wisata harus memiliki potensi yang mengundang minat wisatawan untuk berkunjung (Sujali, 1989) mengartikan potensi sebagai perubahan bentuk permukaan bumi sebagai akibat sebuah proses alam dengan tenaga endogen sehingga

membentuk pegunungan, sungai, danau, dan bentuk lainnya. Berkaitan dengan potensi daya tarik wisata, maka juga dapat disebabkan oleh adanya budaya atau kreativitas manusia.

Terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap potensi wisata suatu tempat antara lain:

- 1) Aspek fisik, meliputi kondisi yang berpengaruh terhadap perubahan iklim, tanah, flora dan fauna, morfologi.
- 2) Atraksi, merupakan segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung di suatu daerah misal terdapat suatu festival tertentu seperti Dieng *Culture* Festival, Festival Durian, upacara adat, dan lainnya.
- 3) Aksesibilitas, berkaitan dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tempat wisata, dalam hal ini semakin mudah tempat wisata ditemukan maka akan semakin tinggi pula minat wisatawan untuk berkunjung.
- 4) Pemilikan dan penggunaan lahan yang berpengaruh terhadap lokasi tempat wisata serta arah kebijakan pengembangannya. Kepemilikan lahan seperti lahan pribadi atau dimiliki pemerintah.
- 5) Sarana dan prasarana pendukung wisata. Sarana wisata meliputi transportasi, biro perjalanan wisata, penginapan, restoran. Sedangkan prasarana wisata seperti komunikasi, listrik, persediaan air minum, sistem perbankan, pelayanan kesehatan. Sarana dan prasarana yang lengkap akan mendukung wisatawan untuk lebih lama berada di lokasi tersebut (Wahab, 1996).
- 6) Masyarakat, peran masyarakat sangat penting sebagai pemilik atraksi wisata, oleh karenanya pemerintah secara berkala melakukan penyuluhan kepada masyarakat dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata (Suwantoro, 1997).

Adapun macam-macam potensi pariwisata yakni:

- a) Potensi alam sebagai daya tarik yang bersumber dari alam yang ada termasuk keadaan lingkungan sekitar berupa pantai, hutan,

pegunungan dan lainnya yang berkenaan dengan kondisi fisik suatu daerah.

- b) Potensi wisata buatan manusia sebagai daya tarik wisata berupa pementasan tarian maupun pertunjukan budaya suatu daerah.
- c) Potensi wisata kebudayaan sebagai semua hasil cipta, karya, rasa dan karsa manusia baik itu berupa adat istiadat, kesenian, kerajinan tangan, dan peninggalan sejarah yang berupa bangunan. Wisata budaya merupakan kegiatan wisata di mana budaya menjadi objek kunjungan wisatawan.

#### **2.1.4 Desa Wisata**

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 2017). Desa wisata sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, dilihat dari segi kehidupan sosial dan budayanya, adat-istiadat kesehariannya, arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, makanan dan minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya (Inskeep, 2015).

Adapun pengembangan desa wisata ialah suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan maupun memajukan desa wisata melalui usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Pearce, 2017). Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait. Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat

penerimaan dan dukungan masyarakat lokal. Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahapan mulai tahap perencanaan, pengawasan, dan implementasi.

Jenis-jenis desa wisata diantaranya:

- a. Desa wisata rintisan merupakan desa wisata yang masih berupa potensi sebagai desa wisata. Sarana dan prasarana desa wisata rintisan terbilang terbatas, sehingga belum maupun masih sedikit kunjungan dari wisatawan. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata belum sepenuhnya tumbuh. Contoh desa wisata rintisan yakni desa wisata Suka Damai Aceh, desa wisata Batu Nyusun Bandung, desa wisata Sirnagalih dan lain-lain.
- b. Desa wisata berkembang merupakan desa wisata yang sudah ada kunjungan dari wisatawan dari luar daerah. Sarana dan prasarana serta fasilitas juga sudah berkembang, sehingga mulai tercipta lapangan kerja bagi penduduk daerah. Selain itu juga didukung akan kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata tumbuh. Contoh desa wisata berkembang yaitu adalah desa wisata Tenganan Pegringsingan Bali, desa wisata Bubohu Tongo Gorontalo, desa wisata Karanganyar Jawa Tengah, dan lain-lain.
- c. Desa wisata maju tergolong desa wisata yang masyarakatnya sadar akan potensi wisata yang ada di daerahnya. Selain itu, banyak kunjungan wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara. Sehingga, masyarakat mampu mengelola usaha pariwisata melalui pokdarwis maupun kelompok kerja lokal. Contoh desa wisata maju yaitu desa wisata Ngilngof Maluku, desa wisata Dieng Kulon Jawa Tengah, dan lain-lain.
- d. Desa wisata mandiri memiliki inovasi dalam pengembangan potensi desa menjadi unit kewirausahaan mandiri. Sehingga, desa ini banyak dikenal wisatawan mancanegara dan menerapkan konsep berkelanjutan (*sustainability*) yang diakui dunia. Sarana dan prasarana

menerapkan standar internasional, minimal ASEAN serta pengolahannya secara kolaboratif *pentahelix* yaitu kolaborasi antara pemerintah, kampus, pengusaha, komunitas dan media sangat dimungkinkan. Contoh desa wisata mandiri adalah desa wisata Candirejo Jawa Tengah, desa wisata Cibuntu, Jawa Barat dan lain-lain.

### 2.1.5 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* yang terus menerus antara sisi *supply* dan *demand* kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti, 1994). Maka, pengembangan potensi pariwisata bermakna sebagai upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu obyek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun non fisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas. Dalam hal ini yang dimaksud produktivitas obyek wisata berupa meningkatnya pendapatan daerah yang diperoleh dari kunjungan wisatawan yang masuk.

Selain itu dalam pengembangan pariwisata di perlukan strategi pengembangan pariwisata, adapun strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Beberapa kebijakan pengembangan pariwisata antara lain:

a. Promosi.

Pelaksanaan upaya pemasaran dan promosi pariwisata harus dilaksanakan secara selaras dan terpadu, baik dalam negeri maupun luar negeri.

b. Aksesibilitas.

Merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut lintas sektoral, kemudahan dan keefektifan mencapai kawasan.

c. Kawasan Pariwisata.

Pengembangan kawasan pariwisata dimaksudkan untuk:

- 1) Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata.
- 2) Memperbesar dampak positif pembangunan.
- 3) Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan.

d. Wisata Bahari.

Merupakan salah satu jenis produk wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Jenis wisata ini memiliki keunggulan komparatif yang tinggi terhadap produk wisata sejenis di luar negeri.

e. Produk Wisata.

Upaya untuk menampilkan produk wisata yang bervariasi dan mempunyai daya saing yang tinggi.

f. Sumber Daya Manusia.

Merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata, sumber daya manusia harus memiliki keahlian dan ketrampilan yang di perlukan untuk memberi jasa pelayanan pariwisata.

g. Kampanye Nasional Sadar Wisata.

Upaya masyarakat untuk mempromosikan dan memperkenalkan jati diri dan karakteristik daerah dengan beberapa kelebihannya.

Unsur-unsur pokok pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangan meliputi:

1) Atraksi

Atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya atraksi mampu menarik wisatawan yang

ingin berkunjung (Spillane, 1994:63). Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora fauna, sifat kekhasan perairan air laut atau danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat dan makanan). Atraksi atau daya tarik dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu daya tarik utama dan daya tarik tambahan.

## 2) Fasilitas Pelayanan

Fasilitas memberikan pelayanan dan menyediakan sarana yang dibutuhkan para wisatawan, baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Fasilitas dan pelayanan yang harus disediakan meliputi fasilitas pelayanan jasa untuk kebutuhan sehari-hari. Untuk menginap, untuk tempat makan, untuk menjaga keamanan dan lain sebagainya yang menyangkut kebutuhan wisatawan. Ada satu hal yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan kenyamanan untuk menginap, dalam hal ini sebaiknya isi dan susunan hotel atau penginapan tersebut disesuaikan dengan budaya setempat sehingga dengan demikian benar-benar para wisatawan dapat menikmati kehidupan dan budaya setempat.

## 3) Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain dalam satu wilayah. Dalam kegiatan pariwisata hanya mungkin berkembang dengan dukungan teknologi modern, khususnya di bidang transportasi dan komunikasi. Transportasi ini sangat penting membantu para wisatawan, mengantar dari tempat asal atau tempat penginapan ke obyek wisata. Namun penggunaan transportasi ini tergantung pada jarak dan kebutuhan komunikasi antara tempat di mulainya

suatu kunjungan ke obyek wisata yang akan di kunjungi (Nyoman S. Pendit, 1986:21).

#### 4) Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi fasilitas pelayanan, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah maupun di bawah tanah. Penyediaan infrastruktur tersebut meliputi penyediaan saluran air bersih, pembangunan sarana transportasi seperti jalan dan terminal, penyediaan penerangan listrik, sistem komunikasi dan juga saluran pembuangan limbah.

#### 5) Akomodasi

Penyediaan akomodasi atau tempat menginap merupakan sarana penting bagi para wisatawan serta sebagai rumah kedua bagi para wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata dengan tujuan untuk menginap sehingga fasilitas akomodasi menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi keberadaan suatu obyek wisata.

### **2.1.6 Sapta Pesona Wisata**

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia dalam pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012: 5) sapta pesona wisata ialah tujuh unsur pesona yang harus diwujudkan agar terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan. Menurut Kelana, dkk (2019: 480-481) sapta pesona meliputi:

#### a. Aman

Aman sebagai kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari takut dan bebas dari rasa kecemasan bagi wisatawan.

b. Tertib

Tertib yakni kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien.

c. Bersih

Bersih yaitu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan sehat atau higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

d. Sejuk

Sejuk sebagai kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan sejuk dan teduh yang akan memberikan rasa nyaman dan betah bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan ke daerah tersebut.

e. Indah

Indah yaitu kondisi lingkungan di destinasi wisata yang mencerminkan keadaan indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan mendalam bagi wisatawan.

f. Ramah

Ramah merupakan kondisi lingkungan di destinasi wisata bersumber dari masyarakat yang mencerminkan suasana akrab, terbuka, dan penerimaan yang tinggi bagi wisatawan.

g. Kenangan

Kenangan ialah bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan yang indah bagi wisatawan.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan merupakan suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau memiliki

keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti guna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Sehingga hasil penelitian relevan dalam penelitian dipahami sebagai referensi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. Penelitian penulis dengan peneliti terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

Aspek	Penelitian yang Relevan Frisy Reyna Maulina	Penelitian yang Relevan Febry Aulia Dwi Putri	Penelitian yang Diakukan Wisye Mustika Yastia
Judul	“Pengembangan Potensi Gunung Guntur Sebagai Objek Wisata Alam Di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut”.	“Potensi Hutan Pinus Kacapiring Sebagai Objek Wisata Alam Di Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya”.	“Pengembangan Potensi Wisata <i>Pineus Forest View</i> Di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya”.
Tahun	2020	2023	2024
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja pengembangan potensi Gunung Guntur sebagai objek wisata alam Di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut?</li> <li>2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengembangan Gunung Guntur sebagai objek wisata alam Di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi apa sajakah yang dimiliki hutan pinus Kacapiring untuk dijadikan objek wisata alam hutan pinus Kacapiring di Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya?</li> <li>2. Faktor-faktor apa sajakah yang perlu dikembangkan untuk mendukung pengembangan hutan pinus Kacapiring untuk dijadikan objek wisata alam di Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi apa sajakah yang ada di kawasan objek wisata <i>Pineus Forest View</i> di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya?</li> <li>2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan potensi objek wisata <i>Pineus Forest View</i> di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya?</li> </ol>

Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif.	Deskriptif Kuantitatif.	Deskriptif Kuantitatif.
Lokasi Penelitian	Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut.	Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.	Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.
Hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan potensi Gunung Guntur sebagai objek wisata alam di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut adalah panorama alam, kawasan konservasi, dan sarana prasarana.</li> <li>2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Gunung Guntur sebagai objek wisata alam di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut adalah untuk faktor-faktor pendukung secara fisiknya ada bentang alam dan ciptanas, lalu untuk faktor-faktor pendukung secara non fisiknya adalah dukungan masyarakat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi yang dimiliki hutan pinus Kacapiring untuk dijadikan objek wisata alam hutan pinus Kacapiring di Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya adalah pemandangan alam, <i>camping ground</i>, spot foto.</li> <li>2. Faktor-faktor yang perlu dikembangkan untuk mendukung pengembangan hutan pinus Kacapiring untuk dijadikan objek wisata alam di Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya adalah aksesibilitas, sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat dan promosi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi yang ada di kawasan objek wisata <i>Pineus Forest View</i> di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya sebagai wisata alam yakni panorama alam hutan pinus, panorama Curug Candung, <i>camping ground</i> dan wahana foto.</li> <li>2. Faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi objek wisata <i>Pineus Forest View</i> di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya yaitu faktor fisik dan non fisik di mana faktor fisik berupa lokasi dan aksesibilitas jalan belum baik serta faktor</li> </ol>

	Sedangkan faktor-faktor yang menghambat adalah aksesibilitas, fasilitas wisata dan promosi.		non fisik berupa dukungan masyarakat sekitar objek wisata, fasilitas pelayanan yang lengkap, pengelolaan wisata yang baik serta promosi dan publikasi yang optimal.
--	---	--	---

*Sumber: Hasil Studi Pustaka 2024*

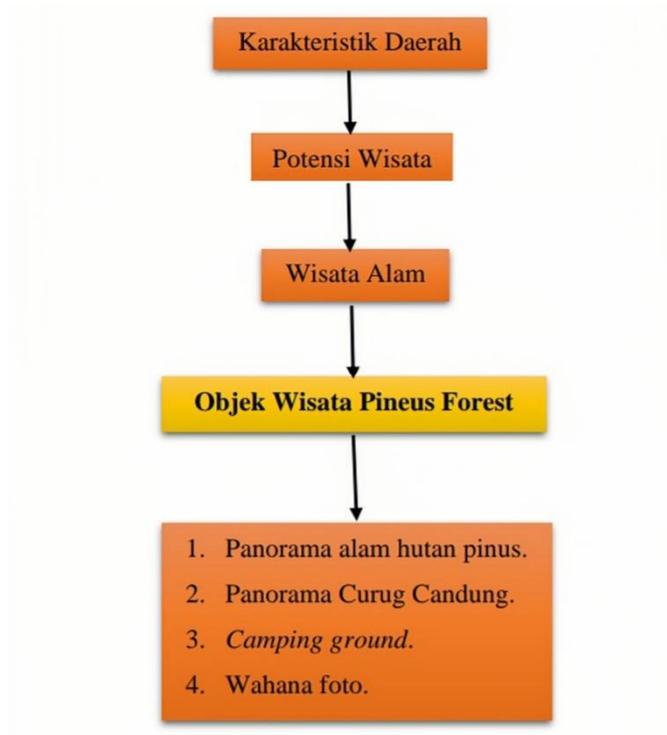
Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, perbedaan rencana penelitian kedua judul tersebut terletak pada judul penelitian dan lokasi penelitiannya. Rencana penelitian yang dilakukan penulis tentang pengembangan potensi wisata *Pineus Forest View* sebagai objek wisata alam sedangkan pada penelitian yang relevan dari Reyna Maulina mengenai pengembangan potensi Gunung Guntur sebagai objek wisata serta dari Febry Aulia Dwi Putri tentang potensi hutan pinus Kacapiring sebagai objek wisata alam. Adapun persamaannya adalah tema penelitian tentang pariwisata dan mengidentifikasi potensi wisata dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan dalam penelitian ini, maka dapat ditentukan kerangka konseptual untuk menarik hipotesis penelitian yang mana kerangka konseptual dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Potensi Wisata *Pineus Forest View* di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya” yakni sebagai berikut:

- a. Potensi yang ada di kawasan objek wisata *Pineus Forest View* di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

Potensi wisata ialah suatu keunggulan dan keunikan dari suatu objek wisata yang mempunyai nilai untuk dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata bagi para wisatawan.



**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual 1**

*(Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2024)*

- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan potensi objek wisata *Pineus Forest View* di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

Faktor yang mempengaruhi merupakan suatu hal yang dapat menyebabkan suatu pariwisata maupun objek wisata pada suatu daerah dapat berpengaruh terhadap pengembangan suatu potensi objek wisata yang ada pada daerah tersebut. Menurut Bakarrudin, faktor yang sangat menentukan atau mempengaruhi bagi perkembangan pariwisata yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, infrastruktur, akomodasi, dan sapta pesona. Faktor alam yang mendukung pengembangan pariwisata yakni lokasi, topografi, iklim, dan air. Direktur Jenderal Pariwisata telah menegaskan bahwa berhasilnya pengembangan objek wisata suatu daerah harus ditunjang pula oleh kerja sama antar unsur-unsur kepariwisataan (pemerintah, swasta, pengelola) dan partisipasi masyarakat di daerah tujuan wisata.



**Gambar 2.2**

**Kerangka Pikir 2**

*(Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2024)*

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah pertanyaan tentatif sebagai dugaan maupun terkaan tentang apa saja yang sedang diamati dalam usaha untuk memahaminya. Nasution (2014:39) Dapat dipahami bahwasanya hipotesis yaitu jawaban sementara dari permasalahan yang diteliti dan perlu dikaji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Potensi yang ada di kawasan objek wisata *Pineus Forest View* di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya sebagai wisata alam yakni panorama alam hutan pinus, panorama Curug Candung, *camping ground* dan wahana foto.
- b. Faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi objek wisata *Pineus Forest View* di Desa Wisata Sirnagalih Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya yaitu faktor fisik dan non fisik di mana faktor fisik berupa lokasi dan aksesibilitas jalan belum baik serta faktor non fisik berupa dukungan masyarakat sekitar objek wisata, fasilitas pelayanan yang lengkap, pengelolaan wisata yang baik serta promosi dan publikasi yang optimal.